

Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Pada Balita Usia 4-5 Tahun Di Tk Siswa Harapan, Ciliwung - Surabaya

Shinta Wurdiana Rhomadona, S.ST., M.Tr.Keb*, Brenda Rahasyim**
STIKES William Booth Surabaya, Jln. Cimanuk No. 20, Telp. (031) 5633365
shintawurdiana24@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Perkembangan anak yang optimal tergantung pada berkembangnya kemampuan dan ketrampilan motorik, baik motorik kasar maupun halus. Namun tidak semua balita dapat berkembang seperti yang seharusnya, terkadang ada balita yang lambat atau menyimpang dari kemampuan yang seharusnya dimiliki pada tahapan usianya. Proses perkembangan motorik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu motivasi belajar anak, pengetahuan ibu, lingkungan pengasuhan, teman sebaya, stimulasi, tingkat gizi. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik pada balita usia 4-5 tahun di TK Siswa Harapan Ciliwung Surabaya. **Metode :** Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif korelatif dengan populasi balita usia 4–5 tahun beserta orang tuanya, yang berjumlah 20 orang. Sampel berjumlah 19 orang yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data dengan menggunakan distribusi frekuensi dan tabulasi silang. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner dan lembar DDST. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik pada balita usia 4-5 tahun adalah faktor gizi, faktor lingkungan, dan faktor stimulasi. Sedangkan faktor yang tidak mempengaruhi adalah faktor pengetahuan. Disarankan pihak TK dapat bekerja sama dengan instansi kesehatan untuk meningkatkan peran orang tua dalam memantau perkembangan motorik pada balitanya. **Kata Kunci :** Anak, perkembangan motorik, gizi.

PENDAHULUAN

Tercapainya perkembangan yang optimal pada anak tergantung dengan potensi biologis yang ditandai dengan berkembangnya kemampuan dan ketrampilan motorik. Perkembangan motorik merupakan perkembangan kontrol pergerakan badan melalui koordinasi aktivitas saraf pusat, saraf tepi dan otot (Soetjningsih, 2013). Balita yaitu sekitar usia 4-5 tahun merupakan masa keemasan (*golden period*), atau jendela kesempatan (*window of opportunity*), dan masa kritis (*cristical period*) (Mahayaty, 2014), sebagai periode terpenting dalam tumbuh kembang. Proses perkembangan motorik pada balita dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu motivasi belajar anak, pengetahuan ibu, lingkungan pengasuhan, teman sebaya, stimulasi, tingkat gizi.

Penyimpangan perkembangan dapat terjadi setiap anak, di Indonesia ditemukan 5% dari jumlah balita yang mengalami penyimpangan perkembangan (Ario, 2012), sedangkan untuk daerah Jawa Timur diperkirakan 44 balita yang mengalami penyimpangan perkembangan pada setiap Kabupaten yang ada. Untuk data di RSUD. Dr. Soetomo Surabaya dari 37.960 total kunjungan pasien balita di poli anak 2,22% mengalami penyimpangan perkembangan (Suryawan, 2010). Observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Siswa Harapan terdapat 20 anak yang berusia 4-5 tahun. Dalam wawancara dengan salah satu guru TK tersebut, terdapat 5 siswa berusia 4-5 tahun yang perkembangan motorik halusnya terlambat seperti belum bisa memegang pensil dengan baik dan belum bisa menulis sendiri. Menurut Fida dan Maya (2012)

perkembangan motorik berdasarkan tahapan usianya seharusnya anak usia 4 tahun sudah bisa menggambar mengikuti bentuk dan menggambar manusia, melompat dengan 1 kaki.

Berdasarkan data diatas dan pengamatan penulis terlihat tidak banyak orang tua yang mengerti bahwa keterampilan motorik halus dan kasar seorang balita perlu dilatih dan dikembangkan setiap saat dengan berbagai aktivitas (Lismadiana, 2014). Keterlambatan atau penyimpangan lebih sering disebabkan oleh kurangnya untuk mempelajari keterampilan motorik, perlindungan orang tua yang berlebihan, asupan nutrisi yang kurang, pengetahuan dan pemahaman tentang perkembangan balita sudah harus di miiki oleh orang tua sejak balita tersebut masih dalam usia dini. Sebelum melakukan stimulasi, orang tua memerlukan bekal pengetahuan tentang stimulasi, memberikan nutrisi yang seimbang pada anak dan anak dalam lingkungan pengasuhan yang baik, karena semua ini merupakan faktor pendukung dalam perkembangan motorik anak.

Untuk mengurangi dampak keterlambatan motorik, peran orang tua dan tenaga kesehatan dalam mendukung perkembangan motorik balitanya sangatlah penting. Tenaga kesehatan dapat memberikan *Heald Education* kepada orang tua terutama ibu tentang perkembangan motorik dapat tumbuh secara optimal bila orang tua mempunyai pengetahuan yang baik yaitu mengetahui pengertian, tahapan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik, memberikan asupan gizi yang adekuat, menstimulasi yang terarah dan berkesinambungan dengan metode bermain dan kasih sayang, serta balita berada pada lingkungan yang baik untuk menentukan tercapai atau tidaknya potensi yang telah dimiliki oleh anak. Selain itu tenaga kesehatan dapat memantau perkembangan motorik balita dengan menggunakan *metode Denver Developmental Screening Test (DDST)*. Sehingga orang tua dapat memantau perkembangan motorik pada balitanya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian

permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Pada Balita Usia 4-5 tahun di TK Siswa Harapan Ciliwung Surabaya”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif korelatif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, dan menguji berdasarkan teori yang ada (Nursalam, 2013).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Siswa Harapan Ciliwung Surabaya pada bulan April 2015.

Variabel penelitian dan defenisi operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati (diukur). Pada penelitian ini variabel independen (bebas) nya yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik (faktor gizi, lingkungan pengasuhan, stimulasi dan pengetahuan). Sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu perkembangan motorik balita usia 4-5 tahun.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh orang tua yang memiliki balita dan balita usia 4 – 5 tahun di TK Siswa Harapan, Ciliwung Surabaya sejumlah 20 orang. Sampel yang diambil sejumlah 19 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang memenuhi kriteria yaitu :

- 1) Orang tua (ayah atau ibu) yang tinggal serumah dengan balitanya.
- 2) Orang tua dan balita yang bersedia menjadi responden.
- 3) Orang tua yang bisa membaca dan menulis.

Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar *Denver Developmental Screening Test (DDST)*, untuk mengkaji perkembangan motorik balita usia 4-5 tahun. Setelah itu responden diberi kuisisioner tentang faktor-faktor yang mempengaruhi

perkembangan motorik balita usai 4 - 5 tahun yaitu faktor gizi, lingkungan pengasuhan, stimulasi, dan pengetahuan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang diperoleh di TK Siswa Harapan Ciliwung Surabaya, pada bulan April 2015 dapat di jabarkan sebagai berikut :

Data Umum

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Orang Tua Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah Responden	Prosentase
1	< 25 Tahun	3	15.8%
2	26-30 Tahun	4	21%
3	31-35 Tahun	6	31.6%
4	≥ 36 Tahun	6	31.6%
Jumlah seluruh responden		19	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui sebagian besar orang tua responden berumur 31-35 tahun dan ≥ 36 tahun yaitu masing-masing sebanyak 6 responden (31,6 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Orang Tua Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Prosentase
1	Perempuan	15	78.9%
2	Laki-laki	4	21.1%
Jumlah seluruh responden		19	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui hasil sebagian besar orang tua responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 15 responden (78,9 %).

Tabel 3 . Distribusi Frekuensi Karakteristik Orang Tua Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan Orang Tua	Jumlah Responden	Prosentase
1	Tidak Sekolah	0	0

2	SD	1	5.3%
3	SMP	0	0
4	SLTA	13	68.4%
5	Perguruan Tinggi	5	26.3%
Jumlah seluruh responden		19	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui hasil karakteristik orang tua responden berdasarkan pendidikan sebagian besar SLTA yaitu sebanyak 13 responden (68,4 %).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Orang Tua Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan Orang Tua	Jumlah Responden	Prosentase
1	Tidak Bekerja/IRT	2	10.5%
2	Wiraswasta	5	26.3%
3	Pegawai Negeri	0	0
4	Swasta	12	63.2%
Jumlah seluruh responden		19	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui hasil karakteristik orang tua responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar bekerja sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 12 orang (63,2 %).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Orang Tua Responden Berdasarkan Jumlah Anak Dalam Keluarga

No.	Jumlah Anak	Jumlah Responden	Prosentase
1	Satu	6	31.6%
2	Dua	2	10.5%
3	Tiga	11	57.9%
4	> Tiga	0	0
Jumlah seluruh responden		19	100%

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui hasil karakteristik orang tua responden berdasarkan jumlah anak sebagian besar

jumlah anak dalam keluarga tiga orang yaitu sebanyak 11 responden (57,9%).

Jumlah seluruh responden	19	100%
--------------------------	----	------

Data Khusus

Karakteristik data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik, dimana data di ambil berdasarkan kuisioner dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Faktor Gizi

No.	Faktor Gizi	Jumlah Responden	Prosentase
1	Baik	8	42.1%
2	Cukup	8	42.1%
3	Kurang	3	15.8%
Jumlah seluruh responden		19	100%

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui responden mayoritas dengan status gizi baik dan cukup, masing-masing gizi baik sebanyak 8 responden (42,1 %).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Faktor Lingkungan Pengasuhan

No.	Faktor Lingkungan Pengasuhan	Jumlah Responden	Prosentase
1	Demokratis	14	73.7%
2	Otoriter	3	15.8%
3	Permisif	2	10.5%
Jumlah seluruh responden		19	100%

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui responden mayoritas dengan status lingkungan pengasuhan yang menggunakan pola asuh demokratis, sebanyak 14 responden (73,7%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Faktor Stimulasi Di TK Siswa Harapan Ciliwung-Surabaya.

No.	Faktor Stimulasi	Jumlah Responden	Prosentase
1	Baik	7	36.8%
2	Cukup	7	36.8%
3	Kurang	5	26.3%

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui responden mayoritas dengan status stimulasi yang baik dan cukup, masing-masing sebanyak 7 responden (36,8%).

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Faktor Pengetahuan

No.	Faktor Pengetahuan	Jumlah Responden	Prosentase
1	Baik	3	15.8%
2	Cukup	3	15.8%
3	Kurang	13	68.4%
Jumlah seluruh responden		19	100%

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui responden mayoritas dengan status pengetahuan yang kurang, sebanyak 13 responden (68,4%).

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Perkembangan Motorik Pada Balita Usia 4-5 Tahun TK Siswa Harapan Ciliwung-Surabaya.

No.	Perkembangan Motorik	Jumlah Responden	Persen (%)
1	Normal	5	26.3%
2	Suspect	11	57.9%
3	Untestabel	3	15.8%
Jumlah seluruh responden		19	100%

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui responden mayoritas dengan status perkembangan motorik *suspect*, sebanyak 11 responden (57,9%).

Tabel 11. Tabulasi Silang Antara Faktor Gizi Dengan Perkembangan Motorik Pada Balita Usia 4-5 Tahun TK Siswa Harapan Ciliwung-Surabaya.

Gizi \ Perkem. Motorik	Normal	%	Suspect	%	Untestabel	%	Total
	Baik	3	37,5	4	50	1	12,5
Cukup	2	25	35	62,5	1	12,5	8

Kurang	0	0	62	66,7	1	33,3	3
Total	5		11		3		19

Dari Hasil tabulasi silang diatas yang paling banyak adalah responden yang mengalami perkembangan motorik *suspect* (meragukan) memiliki status gizi kurang sebanyak 2 responden (66,7%).

Tabel 12. Tabulasi Silang Antara Faktor Lingkungan Pengasuhan Dengan Perkembangan Motorik Pada Balita Usia 4-5 Tahun TK Siswa Harapan Ciliwung, Surabaya.

Perkem. Motorik / Ling. Pengasuhan	Normal	%	Suspect	%	Untestabel	%	Total
Demokratis	4	28,6	8	57,1	2	14,3	14
Otoriter	1	33,3	2	66,7	0	0	3
Permisif	0	0	1	50	1	50	2
Total	5		11		3		19

Hasil dari tabulasi silang diatas didapatkan hasil karakteristik responden yang paling banyak memiliki lingkungan pengasuhan yang menggunakan pola asuh otoriter dengan perkembangan motorik *suspect* (meragukan) sebanyak 2 responden (66,7%).

Tabel 13. Tabulasi Silang Antara Faktor Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Pada Balita Usia 4-5 Tahun TK Siswa Harapan Ciliwung-Surabaya.

Perkem. Motorik / Stimulasi	Normal	%	Suspect	%	Untestabel	%	Total
Baik	2	28,6	4	57,1	1	14,3	7
Cukup	2	28,6	3	42,8	2	28,6	7
Kurang	1	20	4	80	0	0	5
Total	5		11		3		19

Hasil dari tabulasi silang diatas yang paling banyak adalah responden yang mengalami perkembangan motorik *suspect*

(meragukan) dengan stimulasi kurang sebanyak 4 responden (80%).

Tabel 14. Tabulasi Silang Antara Faktor Pengetahuan Dengan Perkembangan Motorik Pada Balita Usia 4-5 Tahun TK Siswa Harapan Ciliwung-Surabaya.

Perkem. Motorik / Pengetahuan	Normal	%	Suspect	%	Untestabel	%	Total
Baik	0	0	2	66,7	1	33,3	3
Cukup	0	0	3	100	0	0	3
Kurang	5	38,5	6	46,2	2	15,3	13
Total	5		11		3		19

Hasil dari tabulasi silang diatas didapatkan hasil karakteristik responden yang memiliki pengetahuan baik dengan perkembangan motorik normal yaitu tidak ada responden, sedangkan pengetahuan kurang dengan perkembangan motorik normal yaitu 5 responden (38,5%). Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pengetahuan tidak mempengaruhi perkembangan motorik pada balita usia 4-5 tahun.

PEMBAHASAN

Pengaruh Faktor Gizi Terhadap Perkembangan Motorik

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa faktor gizi mempengaruhi perkembangan motorik pada balita usia 4-5 tahun, hal ini dapat dilihat pada tabel 11 tentang tabulasi silang antara faktor gizi dengan perkembangan motorik pada balita di TK Siswa Harapan, Ciliwung Surabaya menunjukkan sebanyak 2 responden (66,7%) memiliki faktor gizi kurang dengan perkembangan motorik *suspect* (meragukan). Menurut Ali (2003) kondisi gizi yang kurang, tentu akan sangat berpengaruh pada kemampuan dalam perkembangan motorik anak. Gizi yang seimbang adalah susunan makanan sehari-hari yang mengandung zat-zat gizi seperti karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan air dalam jenis dan

jumlah sesuai dengan kebutuhan tubuh. Keadaan kurang gizi juga berasosiasi dengan keterlambatan perkembangann motorik. Keadaan ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik berhubungan erat dengan status gizi. Status gizi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor konsumsi pangan, pola asuh gizi, psikologis, genetik. Gizi yang seimbang dibutuhkan oleh setiap manusia, terutama pada balita, karena dalam tahap perkembangan motorik balita sangat membutuhkan gizi yang seimbang dengan kualitas dan kuantitas yang tepat sesuai dengan kebutuhan gizi balita. Balita yang sering diberikan makanan bakso atau makanan instan, yang jauh dari kebutuhan gizi pada balita sehingga akan mempengaruhi perkembangan motorik pada balita tersebut.

Berdasarkan tabel 4 tentang karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua yaitu sebagian besar responden bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 12 responden (63,2%). Menurut Notoatmodjo (2005) menetapkan bahwa pengalaman belajar dalam bekerja yang berkembang memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional. Berdasarkan penelitian bahwa orang tua yang sibuk bekerja tidak mempunyai banyak waktu, sehingga kemungkinan orang tua jarang memasak beraneka ragam makanan dan lebih sering memberikan makanan instan dari pada makanan olahan sendiri dan orang tua hanya berfikir bahwa balitanya harus makan tanpa mempertimbangkan kebutuhan gizi balita. Sehingga balita sering diberikan makanan bakso dan makanan instan lainnya, yang jauh dari kebutuhan gizi pada balita.

Pengaruh Faktor Lingkungan Pengasuhan Terhadap Perkembangan Motorik

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa faktor lingkungan pengasuhan mempengaruhi perkembangan motorik pada balita usia 4-5 tahun, hal ini dapat dilihat pada tabel tabel 12 tentang tabulasi silang antara faktor lingkungan pengasuhan dengan perkembangan motorik pada balita di TK Siswa Harapan, Ciliwung Surabaya menunjukkan sebanyak 2 responden (66,7%)

menggunakan pola asuh otoriter dengan perkembangan motorik suspect. Menurut Gerungan (2002) mengatakan bahwa pada lingkungan pengasuhan merupakan interaksi ibu dan anak sangat mempengaruhi perkembangan motorik anak. Pola asuh otoriter merupakan pola pengasuhan anak yang bersifat pemaksaan, keras dan kaku di mana orang tua akan membuat aturan yang harus di patuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan anak. Dalam hal ini maka anak menjadi penakut, pendiam, dan kepribadian lemah sehingga akan mempengaruhi perkembangan motorik pada balita.

Berdasarkan tabel 3 tentang karakteristik responden tentang pendidikan orang tua sebagian besar responden memiliki orang tua yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 13 orang (68,4%). Latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikir orang tua dalam mengasuh balitanya baik formal maupun nonformal kemudian juga berpengaruh pada perkembangan motorik balita. Pendidikan orang tua yang tinggi membuat mereka (orang tua) jelas mengerti apa yang terbaik pada anak-anaknya. Dimana dalam pola asuh otoriter yang orang tua terapkan pada anak-anaknya, mereka membuat berbagai aturan yang harus di patuhi.

Berdasarkan tabel 4 tentang karakteristik responden tentang pekerjaan orang tua sebagian besar bekerja sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 12 orang (63,2%). Sebagian pegawai swasta tentunya tidak memiliki banyak waktu untuk balitanya, sehingga orang tua dalam mengasuh cenderung memberi aturan unttuk anak-anaknya yang harus di patuhi.

Pengaruh Faktor Stimulasi Terhadap Perkembangan Motorik

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa faktor stimulasi mempengaruhi perkembangan motorik pada balita usia 4-5 tahun, hal ini dapat dilihat pada tabel tabel 13 tentang tabulasi silang antara faktor stimulasi dengan perkembangan motorik pada balita di TK Siswa Harapan, Ciliwung Surabaya menunjukkan sebanyak 4 responden (80%)

stimulasi kurang dengan perkembangan motorik suspect (meragukan). Menurut Nursalam (2005) mengatakan stimulasi merupakan bagian dari kebutuhan dasar anak yaitu asah atau kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak dapat tumbuh dan kembang optimal. Setiap anak perlu mendapatkan stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Dengan memberikan stimulasi yang berulang dan terus menerus pada setiap aspek terutama pada aspek perkembangan motorik berarti telah memberikan kesempatan pada anak untuk berkembang secara optimal. Dapat diartikan bahwa stimulasi mempengaruhi dalam perkembangan balita. Dalam setiap ada kesempatan berinteraksi dengan balita maupun melakukan aktivitas, orang tua harus memberikan stimulasi secara terus menerus dan bervariasi kepada balita yang disesuaikan dengan usia perkembangan dan kemampuan balita.

Berdasarkan tabel 4 tentang karakteristik responden tentang pekerjaan orang tua dapat diketahui sebagian besar responden bekerja sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 12 orang (63,2%). Menurut Luluk (2005) bahwa faktor pekerjaan orang tua adalah faktor yang berhubungan dengan aktivitas orang tua setiap harinya untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam hal ini orang tua yang bekerja sebagai pegawai swasta tidak mempunyai waktu yang banyak dengan balitanya. Sehingga orang tua sering tidak mengajari balitanya menggambar, dan tidak menyediakan fasilitas permainan yang dapat merangsang perkembangan motorik pada balitanya, dan dari hasil ini tidak terjadi kesenjangan.

Pengaruh Faktor Pengetahuan Terhadap Perkembangan Motorik

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa faktor pengetahuan tidak mempengaruhi perkembangan motorik pada balita usia 4-5 tahun, hal ini dapat dilihat pada tabel tabel 14 tentang tabulasi silang antara faktor pengetahuan dengan perkembangan

motorik pada balita tahun di TK Siswa Harapan, Ciliwung Surabaya menunjukkan pengetahuan baik dengan perkembangan motorik normal yaitu tidak ada responden, sedangkan pengetahuan kurang dengan perkembangan motorik normal yaitu 5 responden (38,5%). Menurut Notoatmodjo (2005), pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan orang tua memegang peranan penting dalam memberikan stimulasi kepada anak. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah orang tua, jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan dan jumlah anak.

Berdasarkan tabel 1 mayoritas orang tua responden seorang ibu sebanyak 15 orang (78,9%). Menurut Notoatmojo (2005), peranan ibu adalah pemberi rasa aman, sumber kasih sayang, pengatur kehidupan rumah tangga, dan pendidik bagi emosional. Kenyataannya pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik pada balita usia 4-5 tahun kurang. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang perkembangan motorik pada balita usia 4-5 tahun dapat disebabkan karena banyak orang tua yang tidak mencari informasi. Informasi tersebut tidak didapatkan pada pendidikan formal, tetapi orang tua harus mencari sendiri.

Berdasarkan tabel 2 tentang karakteristik orang tua responden berdasarkan usia yang terbanyak adalah 31-35 tahun dan ≥ 36 tahun sebanyak 6 responden (31,6). Menurut Notoatmojo (2005), usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Dari hasil penelitian, usia ini tergolong usia dewasa seharusnya pengetahuannya lebih baik dan matang, tetapi kenyataannya pada usia tersebut pengetahuan mereka kurang. Hal ini kemungkinan disebabkan kurangnya keinginan orang tua untuk mencari informasi yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan tabel 3 tentang karakteristik responden berdasarkan

pendidikan orang tua yang terbanyak yaitu berpendidikan SMA sebanyak 13 responden (68,4%). Menurut Wahid (2007) pengetahuan salah satunya di pengaruhi pendidikan, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi, pada akhirnya makin banyak pola pengetahuan yang dimilikinya serta mampu dalam menerapkan apa yang diketahuinya. Dalam penelitian ini kemungkinan orang tua sudah mendapatkan informasi tentang perkembangan motorik, tetapi tidak tahu cara mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tabel 4 tentang karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua yaitu sebagian besar responden bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 12 responden (63,2%). Menurut Notoatmodjo (2007) menetapkan bahwa pengalaman belajar dalam bekerja yang berkembang memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional. Berdasarkan penelitian bahwa orang tua sibuk bekerja sehingga tidak memahami dan tidak fokus dalam memberikan perhatian pada balitanya. Seharusnya orang tua memahami, memperhatikan, dan mencari informasi tentang perkembangan motorik pada balita.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah

1. Faktor Gizi

Faktor gizi mempengaruhi perkembangan motorik pada balita usia 4-5 tahun di TK Siswa Harapan, Ciliwung Surabaya.

2. Faktor Lingkungan Pengasuhan

Faktor lingkungan pengasuhan mempengaruhi perkembangan motorik pada balita usia 4-5 tahun di TK Siswa Harapan, Ciliwung Surabaya.

3. Faktor Stimulasi

Faktor stimulasi mempengaruhi perkembangan motorik pada balita usia 4-5 tahun di TK Siswa Harapan, Ciliwung Surabaya.

4. Faktor Pengetahuan

Faktor pengetahuan tidak mempengaruhi perkembangan motorik pada

balita usia 4-5 tahun di TK Siswa Harapan, Ciliwung Surabaya.

SARAN

Bagi TK Siswa Harapan, Ciliwung Surabaya, agar selalu mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan pada balita khususnya perkembangan motorik. Serta bekerja sama dengan instansi kesehatan seperti puskesmas untuk memantau perkembangan motorik pada balita dan memberikan penyuluhan / seminar secara berkala kepada orang tua tentang perkembangan motorik.

Untuk penelitian selanjutnya dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian lebih lanjut tentang perkembangan motorik pada usia 4-5 tahun dengan jumlah responden yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, A. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ali Khomsan. 2003. *Pangan dan Gizi untuk kesehatan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo
- Andriana, Dian. 2011. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depkes RI. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Hal : 4, 7, 11, 45 – 53.
- Fida, Maya. 2012. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Jogjakarta: D-Medika
- Gerungan, W.a, 2002. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco
- Hurlock, E. 1998. *Perkembangan Anak jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia). 2005. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja Edisi ke-1*. Jakarta: Sagung Seto
- Ilahi, M. Takdir. 2013. *Quantum Parenting : Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*. Jogjakarta: Kata Hati

- Ira, Petranto. 2005. *Pola Asuh Anak*. <http://www.polaasuhanak.com> diunduh tanggal 1 Februari 2015 jam 09.00 WIB.
- Lipkin, PH. 2009. *Development-Behavior Pediatrics*. Edisi ke -4. Philadelphia: Saunders.
- Lismadiana. 2014. *Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini*. <http://www.perkembanganmotoriklisma.com> diunduh tanggal 03 Desember 2014 jam 8.49 WIB.
- Mahayati, Lina. 2014. *Studi Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Balita Di Desa Pengalangan RW 03 Menganti Gresik*. *Jurnal Keperawatan*. 3 (1 :55-60).
- Maritalia, Dewi. 2009. *Analisis Pelaksanaan Program Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Balita Dan Anak Pra Sekolah*. <http://www.PuskesmasKotaSemarang.com> diunduh tanggal 06 Agustus 2015 jam 14.00 WIB
- Nursalam. 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 71
- _____. 2012. *Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock. 2011. *Masa Perkembangan Anak*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyawati, A. 2014. *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Supartini, Yupi. 2014. *Buku Ajar konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Suryawan A, Narendra M.B, 2010. *Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak*. RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
- Septiari, B. 2012. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soetjningsih, Ranuh. 2013. *Tumbuh Kembang Anak* Edisi ke-2. Jakarta: EGC.